

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat penting bagi organisasi/perusahaan/instansi, karena manajemen merupakan yang mengurus atau mengelola semua aktivitas/kegiatan dalam suatu organisasi/perusahaan/instansi. Begitu juga Manajemen Administrasi Keuangan harus di kelola dengan baik agar tercapai tujuan apa yang di harapkan oleh instansi tersebut. Administrasi keuangan yang mengelola adalah Manajemen Keuangan.

Manajemen Keuangan menurut Ely Siswanto (2021) adalah “ilmu yang penting untuk dipelajari dalam disiplin ilmu manajemen”. Begitu juga dengan Administrasi keuangan sangat diperlukan manajemennya dalam instansi. Manajemen administrasi keuangan yang baik tentu tujuan instansi juga tercapai dengan baik.

Administrasi keuangan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pencatatan, penggolongan, pengolahan, penyimpanan, pengarsipan terhadap seluruh kekayaan Negara termasuk di dalamnya hak dan kewajiban yang timbul karenanya baik kekayaan itu berada dalam pengelolaan bank-bank pemerintah, yayasan-yayasan pemerintah, dengan status hukum public ataupun privat, badan-badan usaha Negara dan badan-badan usaha lainnya di mana pemerintah mempunyai kepentingan khusus serta terkait dalam perjanjian dengan penyertaan pemerintah ataupun penunjukkan pemerintah. Administrasi keuangan terdiri dari serangkaian langkah-langkah dimana dana-dana disediakan bagi pejabat-pejabat tertentu dibawah prosedur-prosedur bukti-bukti secara administratif dan fisik (material) sesuai dengan dana yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dipaparkan beberapa penjelasan mengenai administrasi keuangan.

Manajemen keuangan berfokus pada keputusan-keputusan keuangan yang dibuat oleh para manajer perusahaan maupun para investor dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan. Manajemen keuangan selalu berkaitan. Dengan penilaian dan pengambilan keputusan. Kedua hal ini saling berhubungan, karena keputusan keuangan tergantung pada penilaian yang dibuat. Ilmu manajemen

keuangan berkembang seiring dengan semakin kompleksnya persoalan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan maupun individu. Dalam lingkup perusahaan, persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan berhati-hati dalam membuat keputusan, termasuk juga keputusan-keputusan keuangan. Dalam banyak kasus, kesalahan keputusan keuangan banyak menimbulkan tekanan keuangan (financial distress) yang berkepanjangan dan berakhir dengan kebangkrutan perusahaan.

Masalah Manajemen Keuangan Daerah, tidak dapat dipisahkan dengan pemahaman terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang seringkali dirumuskan sebagai rencana keuangan. Dalam hal ini di satu pihak berisikan kebijakan dan program kerja pemerintah dalam bentuk pengeluaran, sedangkan di pihak lain berisikan rencana penerimaan yang diharapkan dapat menutup pengeluaran tersebut.

Seluruh penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Daerah baik dalam bentuk uang, barang dan atau jasa pada tahun anggaran yang berkenaan harus dianggarkan dalam APBD. Penganggaran penerimaan dan pengeluaran APBD harus memiliki dasar hukum penganggaran. Anggaran Belanja Daerah diprioritaskan untuk melaksanakan kewajiban Pemerintahan Daerah sebagaimana ditetapkan dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, dalam rangka usaha mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan Negara, pengelolaan keuangan Negara harus dilaksanakan secara profesional, terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan pokok yang ditetapkan didalam Undang-undang Dasar 1945. Alur manajemen Keuangan Daerah meliputi tahap persiapan dan penyusunan anggaran, tahap ratifikasi, tahap implementasi, dan tahap pelaporan dan evaluasi.

Kecamatan salah satu perangkat Daerah di Kabupaten yang di beri wewenang oleh Pemerintah daerah untuk Memanajemen keuangannya. Begitu juga dengan Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga, sangat perlu dalam manajemen keuangan dalam melakukan aktivitasnya. Semua kebutuhan program yang dijalankan serta realisasinya dapat sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Belanja Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga meliputi

belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Siklus pengelolaan keuangan kecamatan meliputi tahap Perencanaan, pada siklus ini berisi Pelaksanaan Musrembang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) tingkat kecamatan, Penyusunan Renstra Kecamatan (periode 5 tahunan), Penyusunan Renja Kecamatan (periode 1 tahunan). Tahap Penganggaran, pada siklus ini berisi penyusunan Anggaran Kecamatan yang terdiri dari Pendapatan Kecamatan, Belanja Kecamatan, dan Pembiayaan Kecamatan. Tahap Penatausahaan Keuangan Kecamatan meliputi Penatausahaan Penerimaan dan Penatausahaan Pengeluaran. Tahap Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran, dan tahap Evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Daerah untuk melihat sejauh mana perkembangan antara perencanaan dan capaian.

Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga juga seharusnya melakukan manajemen administrasi keuangan agar tercapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan peraturan undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kedua undang-undang tersebut telah memberikan wewenang lebih luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan yang dimaksud antara lain adalah keleluasaan dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian, dengan judul penelitian "Analisis Manajemen Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga"

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka teridentifikasi masalah dalam Penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Manajemen administrasi keuangan pada kantor kecamatan Simpang Empat dengan laporan keuangan sering terjadi keterlambatan dalam setiap bulan nya atau setiap periode.
2. Manajemen administrasi keuangan pada kantor kecamatan Simpang Empat sering terjadi kehilangan kwitansi atau bon Karna banyaknya transaksi

transaksi pemasukan dan pengeluaran

3. Manajemen administrasi keuangan pada kantor kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga berperilaku birokrasi dalam memberikan pelayanan yang kurang memuaskan

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat di rumuskan adalah "Bagaimanakah Manajemen Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga".

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, tenaga, pikiran maupun biaya maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen administrasi keuangan saja.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Simpang Empat Ndokum Siroga.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan kontribusi yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran, pengembangan dan pengaplikasian yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan.
2. Sebagai bahan rujukan pribadi dan peneliti yang lain dalam pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya serta bahan pertimbangan bagi organisasi pemerintahan atau instansi lain.